



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU RI no 10 tahun 1998). Bank merupakan lembaga keuangan yang penting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Sektor perbankan mempunyai pangsa pasar besar sekitar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Martono (2013) menyatakan bahwa lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Dewasa ini, terjadi pergeseran struktur sosial yang cukup signifikan di Indonesia dengan semakin mudahnya akses sumber daya dan informasi sehingga meningkatkan partisipasi dan kualitas hidup masyarakat. Hal ini bisa dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kelas menengah di Indonesia berdasarkan perbandingan pada tahun 2003 sebesar 37 persen populasi menjadi 56,7 persen populasi pada tahun 2013. Kelas menengah diklasifikasikan sebagai orang-orang yang menghabiskan sekitar 2 sampai 20 dolar Amerika Serikat per

hari. Pertumbuhan penduduk kelas menengah di Indonesia dapat diukur salah satunya dari data jumlah kepemilikan kendaraan bermotor. Menurut data terbaru antara 2004 dan 2012, yang dilaporkan dalam buku Laporan Perekonomian Indonesia (2012) yang diluncurkan Bank Indonesia (BI), jumlah kendaraan baik sepeda motor dan kepemilikan mobil meningkat dari 30.500.000 menjadi 94.400.000 unit (www.fiskal.co.id). Peningkatan kelas sosial menengah Indonesia adalah angin segar bagi industri perbankan, selain menjadi peluang, hal ini tentu menjadi alasan meningkatnya persaingan antar bank. Dengan situasi yang demikian, layanan prima terhadap nasabah dan penawaran produk yang berkualitas menjadi sebuah keharusan, sebagai contoh bank-bank di Indonesia semakin giat memberikan peningkatan kualitas layanan untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kreditnya dengan kemudahan transaksi perbankan, salah satunya yaitu lewat layanan *weekend banking*. Layanan *weekend banking* adalah layanan perbankan yang dapat dinikmati nasabah di beberapa kantor cabang bank yang tetap buka pada hari Sabtu dan Minggu.

Pengembangan usaha seperti pemberian berbagai layanan kemudahan serta program-program bank untuk menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya seperti menabung berhadiah, cicilan kredit 0%, dan yang lainnya, dilakukan agar bank semakin memiliki keunggulan kompetitif. Untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, maka bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat dapat diperoleh, dijaga dan dipelihara jika kinerja suatu bank baik. Salah satu pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dari suatu bank adalah investor.

Sebelum menanamkan modalnya, investor melakukan penilaian terhadap kinerja bank, dengan demikian, investor akan mengetahui kinerja suatu bank semakin membaik atau memburuk. Semakin baik kinerja bank maka jaminan keamanan atas modal yang ditanamkan investor juga meningkat. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Kasmir, 2011 dalam Gayatri dan Suputra, 2013). Laporan keuangan yang disusun berdasarkan PSAK NO.1 (IAI, 2012) terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif selama periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Dalam proses pembuatannya, laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur karena laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan, disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar (kreditur, supplier, organisasi buruh, bursa efek dan para analis keuangan).

Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi. Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Citra, 2013). Mayangsari (2003) dalam Oktadella dan Zulaikha (2011) mendefinisikan integritas laporan keuangan sebagai berikut: “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.”

Kasmir (2011) dalam Annisa (2013) mengemukakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan dan disengaja oleh pihak manajemen perusahaan agar laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Informasi dikatakan *reliable* apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai laporan keuangan bergantung pada informasi tersebut. Reliability memiliki kualitas sebagai berikut: daya uji (*verifiability*), ketepatan penyajian (*representational faithfulness*) dan netralitas (*neutrality*). Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan (Citra, 2013).

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba (Mayangsari, 2003 dalam Oktadella dan Zulaikha, 2011). Dalam penelitian ini integritas informasi laporan keuangan diukur dengan konservatisme yang diukur dengan menggunakan pengukuran akrual (*accrual measure*). Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi (Oktomegah, 2010). Apabila terjadi akrual negatif, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Semakin besar akrual negatif yang diperoleh maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan.

Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva dan laba oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002 dalam Gayatri dan Suputra, 2013). Konservatisme ditafsirkan sebagai kecenderungan akuntan yang memerlukan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi untuk memverifikasi pengakuan *good news* daripada *bad news* sebagai keuntungan. Penggunaan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan bertujuan untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan yang rendah, dan nilai yang tinggi untuk kewajiban dan beban. Dalam beberapa literatur teori akuntansi, hal ini sering disebut konsep pesimisme yang dianggap lebih baik dari pada optimisme yang berlebihan. Konsep pesimisme mengharuskan beban harus diakui segera dan pendapatan diakui setelah ada kepastian realisasi (*recognition*). Annisa (2013) menyatakan bahwa secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena dapat digunakan untuk memprediksi

kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Menurut Mayangsari (2003) dalam Astria dan Ardiyanto (2011) laporan keuangan yang berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip konservatisme karena informasi dalam laporan keuangan akan lebih *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konservatif dan laporan keuangan tersebut tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan akibat informasi dalam laporan keuangan tersebut.

Kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan dikarenakan laporan keuangan tidak berintegritas dapat menimbulkan skandal keuangan, salah satu contohnya yaitu kasus Bank Century. Laporan keuangan Bank Century dimanipulasi oleh pemiliknya yaitu Robert Tantular. Pada laporan keuangan Bank Century banyak dicantumkan kredit dan aset fiktif, selain itu manipulasi dilakukan dengan memasukkan kredit macet sebagai kredit lancar sehingga manajemen tidak perlu melakukan pencadangan untuk kredit macetnya (www.suaramerdeka.com). Hal ini dikuatkan dengan adanya temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menyatakan posisi rasio kecukupan modal/*Capital Adequacy Ratio* (CAR) Century per Oktober 2008 adalah minus 3,5 persen, padahal baru saja mendapat dana Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek (FPJP) dari BI, sedangkan dalam laporan keuangan *unaudited* (belum diaudit) per September 2008 yang dilaporkan manajemen menyebutkan CAR perseroan masih di posisi 2,5 persen (www.nasional.inilah.com).

Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat menurun bahkan hilang dan perusahaan akan *collapse*.

Kasus manipulasi data keuangan yang terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Jadi, penyajian laba dalam laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Padahal seharusnya kejujuran dan kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan sangat penting, karena sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan. *Audit tenure*, kualitas audit, komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Tenur audit (*audit tenure*) adalah masa perikatan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya (Astria dan Ardiyanto, 2011). Ketentuan mengenai tenure audit telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17 tahun 2008. Dalam bab 2, pasal 3, ayat 1, peraturan tersebut membatasi masa penugasan KAP selama enam tahun dan akuntan publik selama tiga tahun. Isu yang muncul akibat lamanya *audit tenure* adalah isu independensi auditor. Tenur audit lama akan berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara auditor dan *auditee* sehingga dapat mengurangi independensi serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan dimana auditor cenderung untuk menyesuaikan dengan berbagai keinginan pihak manajer dan pemegang saham. Dengan berkurangnya independensi serta objektivitas auditor

maka dapat mengurangi integritas laporan keuangan karena hasil audit tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Muid (2012) menghasilkan temuan yang mendukung suatu argumen bahwa penugasan audit yang terlalu lama dapat mendorong akuntan publik kehilangan independensinya sehingga integritas laporan keuangan rendah. Akan tetapi hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria dan Ardiyanto (2011) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari tenur audit yang mencerminkan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Nicolin dan Sabeni (2013) yang menyimpulkan bahwa masa perikatan yang singkat maupun lama antara KAP dengan perusahaan klien tidak mempengaruhi pelaksanaan audit sehingga tidak mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan perusahaan klien.

Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. *Auditing* merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, Elder dan Beasley, 2014). *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kualitas audit dapat terwujud apabila laporan audit yang dihasilkan menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan audit yang dilakukan memenuhi standar audit yang berlaku umum. Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan (Citra, 2013). Dalam penelitian ini kualitas audit diproksikan dengan

ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran KAP digolongkan menjadi 2 yaitu *big four* dan *non big four*. Dari segi sumber daya manusia (auditor), auditor pada KAP *big four* unggul dalam keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman kerja karena mempunyai jumlah dan ragam klien yang lebih banyak, serta cakupan geografis yang lebih luas dibandingkan dengan KAP *non big four*, selain itu auditor pada KAP *big four* adalah auditor yang memiliki kualitas tinggi karena telah mendapat banyak pelatihan serta adanya pengakuan internasional (Indriani, 2012). Dari sisi teknologi, karena memiliki pendanaan yang baik, dalam pelaksanaan audit KAP *big four* dilengkapi dengan sistem informasi yang mutakhir. Dengan penggunaan sistem informasi yang mutakhir ini, kinerja auditor akan semakin baik. Hal ini membuat kualitas audit KAP *big four* lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four*. Semakin baik kualitas audit maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Hal ini didukung dengan penelitian Putra dan Muid (2012) yang membuktikan KAP *big four* memiliki inisiatif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasinya dibandingkan KAP *non big four*, sehingga integritas laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Citra (2013) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku akan meminimalisasi tindakan kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas, namun hal ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Astinia (2013) yang menghasilkan temuan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern (Nicolin dan Sabeni, 2013). Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan agar sesuai dengan standar, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal, dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan karena keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. Pada penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit, tujuannya adalah untuk melihat pengaruh jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota komite audit maka diharapkan semakin tinggi tingkat pengawasan terhadap tindakan manajemen sehingga semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian Gayatri dan Suputra (2013), Putra dan Muid (2012), Ningrum (2012), Astria dan Ardiyanto (2011), Oktadella dan Zulaikha (2011) menyebutkan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pergantian auditor merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien (Evi dan Januarti, 2011). Pergantian ini dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) maupun *voluntary* (sukarela). Pada penelitian ini pergantian auditor yang diteliti adalah pergantian auditor secara *voluntary*. Pergantian auditor secara *voluntary* disebabkan oleh beberapa faktor: (1) Faktor klien, yang meliputi kesulitan keuangan, presentase perubahan *Return On Asset*, dan pergantian manajemen. (2) Faktor auditor, yang meliputi *audit fee* dan kualitas audit (Mardiyah, 2002 dalam Rozania, Anggraini dan Nindito, 2013). Ada beberapa konsep yang menerangkan beberapa kondisi yang memicu suatu pergantian auditor secara *voluntary* salah satunya yaitu para manajer biasanya mencari auditor baru yang lunak apabila reputasi mereka tercemar atau bila terjadi keterpurukan. Pemahaman auditor baru akan industri, lingkungan, dan kegiatan operasi klien tentunya akan memakan waktu tambahan. Kualitas dan efektifitas audit dalam tahun pertama pergantian adalah KAP baru sedang berada pada tahap awal kurva belajar. Jika KAP baru kurang memiliki pengetahuan yang cukup berkenaan dengan lingkungan bisnis klien, sebagai konsekuensinya risiko terjadinya kegagalan audit akan terjadi, tentunya hal ini harus dipertimbangkan karena dapat mengurangi integritas laporan keuangan. Jadi jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* maka integritas laporan keuangan menjadi rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini dan Sugiarti (2013) membuktikan bahwa auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya, tentunya hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses audit sehingga penugasan

auditor baru memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi yang menyebabkan integritas laporan keuangan rendah, namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rozania, Anggraini dan Nindito (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian Rozania, Anggraini dan Nindito (2013), penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2012) menyatakan pergantian auditor tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dan digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Indriani, 2005 dalam Annisa, 2013). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar berarti perusahaan tersebut memiliki banyak aset untuk aktivitas operasional perusahaan sehingga semakin banyak dana yang ditanam untuk pengadaan aset tersebut. Semakin banyak dana yang ditanam berarti semakin banyak investor yang menanamkan dananya, maka perusahaan akan diperhatikan kinerjanya oleh investor. Hal ini memberi dampak positif bahwa perusahaan akan melaporkan kondisinya dengan lebih akurat, benar dan jujur karena perusahaan tidak mau kehilangan kepercayaan dari masyarakat maupun investornya. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi integritas laporannya. Penelitian Oktadella dan Zulaikha (2011) serta Perwirasari (2010) menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun penelitian

yang dilakukan oleh Annisa (2013) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Muid (2012). Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme menggunakan pengukuran akrual (*accrual measure*) yang mengacu pada penelitian Gayatri dan Suputra (2013), sedangkan pada penelitian sebelumnya integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme menggunakan pengukuran indeks konservatisme.
2. Penambahan variabel independen pergantian auditor yang mengacu pada penelitian Rozania, Anggraini dan Nindito (2013) dan ukuran perusahaan yang mengacu pada penelitian Annisa (2013).
3. Variabel independen Mekanisme *Corporate Governance* yang mengacu pada penelitian sebelumnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah komite audit, sementara proksi variabel Mekanisme *Corporate Governance* yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial serta kepemilikan institusional dan variabel independen manajemen laba pada penelitian sebelumnya, tidak digunakan dalam penelitian ini.
4. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011–2013, sedangkan pada penelitian sebelumnya perusahaan di sektor manufaktur periode 2008–2010.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Audit Tenure*, Kualitas Audit, Komite Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)”**.

1.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan agar permasalahan yang diteliti tidak meluas dan tidak menyimpang dari sasaran serta tema pokok permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah menguji pengaruh *audit tenure*, kualitas audit, komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme yang menggunakan pengukuran akrual (*accrual measure*). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan tahunan 2011-2013 yang diterbitkan perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI dan sumber informasi publik lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah diungkapkan dalam latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

2. Apakah kualitas audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah pergantian auditor memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Apakah *audit tenure*, kualitas audit, komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan.

5. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *audit tenure*, kualitas audit, komite audit, pergantian auditor dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Auditor
Penelitian ini menjadi motivasi bagi auditor agar senantiasa meningkatkan profesionalitasnya dalam audit, dan menjaga reputasi dirinya sendiri dan profesinya, dan bagi KAP agar terus meningkatkan kualitasnya.
2. Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi.
3. Investor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam keputusan investasi pada perusahaan.
4. Peneliti selanjutnya
Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan tambahan ilmu, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

5. Penulis

Sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai integritas laporan keuangan agar diperoleh hasil yang bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini akan diuraikan dalam lima bab untuk memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mudah untuk dimengerti. Kelima bab tersebut ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH LITERATUR

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dan mendukung analisis serta pemecahan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Bab ini juga berisi uraian hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini, serta model penelitian yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik

pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

UMMN